

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat berpengaruh dalam menciptakan perkembangan individu agar memiliki kemampuan bersaing, berpikir kreatif, serta berakhlak mulia. Hal ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara. Setiap individu telah dianugerahi kemampuan berpikir oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sudah sepatutnya kita memperbaiki, mengembangkan dan melatih kemampuan tersebut. Menurut Washua (2021: 74) berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.

Berpikir melibatkan proses otak dalam mengolah informasi, seperti saat kita memecahkan masalah, melakukan penalaran, membentuk konsep, dan mengambil keputusan. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah, terutama pada pelajaran matematika. Perbedaan kemampuan berpikir antar siswa merupakan salah satu penyebab utama kondisi ini, sehingga proses berpikir yang dijalani pun tidak sama. Siswa cenderung fokus pada satu cara pemecahan masalah saja tanpa berusaha melihat perspektif yang lebih luas. Walaupun dalam situasi nyata jenis pemecahan masalah terbuka sangat beragam, pembiasaan dalam pemberian konsep kepada siswa tetap diperlukan guna meningkatkan kemampuan berpikir mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pendidik harus melakukan tindakan pada siswa agar kemampuan berpikirnya meningkat, dengan demikian pendidik juga mampu menanggapi kreativitas siswa sebagai fasilitator. Pada proses pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu menggunakan pemikiran kreatif dalam menyelesaikan masalah sehingga masalah tersebut menjadi terbuka dengan lebih dari satu solusi. Sebuah proses yang sangat terorganisasi bukan cara berpikir kreatif.

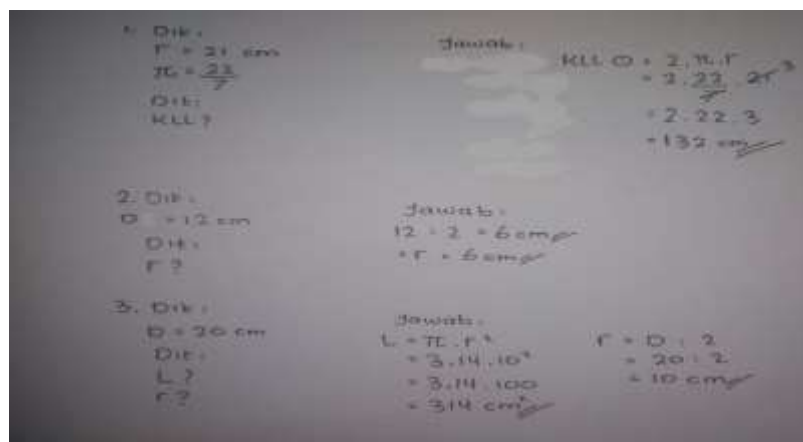
Jhonson dan Jhonson (Suripah & Sthepani, 2017 : 150) berpikir kreatif adalah pola pikir yang dibiasakan berkembang dengan mengandalkan insting, mengaktifkan khayalan, mengeksplorasi kesempatan baru, membuka sudut pandang yang luar biasa, serta menumbuhkan berbagai ide yang mengejutkan. Membiasakan diri untuk mengaitkan berbagai hal secara bebas adalah elemen penting dalam berpikir kreatif. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu dikembangkan dan diukur sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kreatif mereka dalam pembelajaran matematika.

Berkaitan dengan kemampuan berpikir tersebut tentunya harus diberikan suatu solusi yang dapat membuat suasana belajar yang lebih aktif dan dapat menimbulkan minat belajar siswa terhadap matematika dan tentunya berefek terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi mandiri juga perlu dilakukan untuk membantu proses pembelajaran dan hasil yang mereka jalani. Siswa juga diajak untuk memahami bahwa setiap mata pelajaran (termasuk matematika) merupakan cara berpikir yang perlu dipahami secara mendalam, bukan sekadar mempelajari materi dari guru atau buku. Pendekatan ini cenderung lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa karena mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru. Di samping itu, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata, serta menumbuhkan minat untuk terus belajar meskipun pendidikan formal sudah selesai.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika, diantaranya faktor internal yang meliputi kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, motivasi belajar, dan sebagainya. Selain faktor internal, juga faktor eksternal diantaranya karena lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial dan ekonomi dan lain sebagainya Ahmadi dan Widodo (dalam Syam 2021). Menurut Zuyyina et.al (dalam Purnamasari & Setiawan, 2019: 209) kemampuan awal peserta didik adalah salah satu yang menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Kemampuan awal

peserta didik merupakan kemampuan yang sebelumnya sudah dimiliki oleh peserta didik dari sebelum mendapat pembelajaran. Ini juga menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian Hevriansyah dan Megawanti (2017) dan (Khadijah dan Setiawan, 2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal matematika dengan hasil belajar siswa (dalam Purnamasari & Setiawan, 2019: 209).

Namun dalam proses pembelajaran yang terjadi di lapangan belum dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif ini. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 11 Sungai Ambawang peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih dikategorikan rendah dan sedang. Dengan kategori yang rendah tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yaitu salah menuliskan rumus dan kurang dalam menuliskan yang ditanyakan disoal tersebut, tidak menuliskan metode yang digunakan, dan kesalahan dalam menuliskan hasil jawaban. Dalam pembelajaran matematika siswa kurang mampu memahami soal, kesulitan dalam menyelesaikan dan menyimpulkan jawaban soal-soal matematika. Untuk itu peneliti akan memberikan soal yang berkaitan materi lingkaran dengan konsep soal *pretest* berupa uraian kepada siswa di salah satu kelas IX yaitu di kelas IX B.



Gambar 1.1 Hasil jawaban siswa soal pra observasi

Berdasarkan gambar 1.1 hasil jawaban salah satu siswa pada soal observasi, di dapatkan bahwa kemampuan awal siswa tersebut sudah cukup untuk melakukan penelitian selanjutnya. Adapun kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal karna lupa materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk mengkaji hal tersebut melalui penelitian dalam memberikan soal kemampuan berpikir kreatif materi lingkaran.

Tujuan pembelajaran lingkaran antara lain adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menghitung keliling dan luas lingkaran, serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Pemberian soal merupakan cara mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Sebagai upaya untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika, peneliti memberikan sejumlah soal yang memungkinkan adanya berbagai alternatif penyelesaian. Dalam pembelajaran matematika, diharapkan tercapai proses belajar yang efisien dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Siswa menjadi lebih mandiri serta berperan sebagai subjek yang kreatif, bukan hanya sebagai objek dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mampu berpikir kreatif, secara tidak langsung mereka memiliki kemampuan berpikir yang melampaui tiga tingkatan. Diharapkan dengan kemampuan berpikir kreatif pada berbagai tingkatan akan meningkat lebih baik, hasil belajar siswa.

Dari paparan dan hasil pra observasi yang telah dikemukakan di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Kemampuan Awal”.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi lingkaran ditinjau dari kemampuan awal?”. Rincian permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal tinggi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal sedang?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal rendah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi lingkaran, dengan mempertimbangkan kemampuan awal mereka sebagai faktor peninjauan. Adapun tujuan secara rinci adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal tinggi.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal sedang.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif pada siswa dengan kemampuan awal rendah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Kemampuan berpikir kreatif antar individu berbeda-beda oleh karena itu harus dikembangkan agar lebih kreatif dalam menghadapi masalah yang akan dihadapi masa mendatang.

#### **2. Praktis**

- a. Dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

- b. Pemahaman terhadap kemampuan awal diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Sebagai pengetahuan atau ilustrasi mengenai cara guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan secara khusus dan bagi pembaca secara umum, sehingga dapat memperluas wawasan baik dari segi teori maupun penerapannya dalam praktik.
- e. Sebagai sarana untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang kompeten.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Ridha (2017: 66) variabel penelitian merupakan karakteristik, nilai, atau sifat dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu antar satu dengan yang lainnya, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan disimpulkan informasinya. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi lingkaran.

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif meliputi antara lain kemampuan siswa dalam kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas dalam menyelesaikan masalah. Siswa kelancaran memiliki kemampuan dalam menciptakan beragam ide, fleksibilitas adalah kemampuan mengutarakan beragam pendapat atau ide, pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, elaborasi merupakan kemampuan untuk memperluas suatu situasi atau permasalahan hingga menjadi lebih utuh, disertai dengan perincian secara mendalam yang dapat mencakup penggunaan gambar, model, maupun deskripsi verbal,

orisinalitas yaitu kemampuan yang unik, jarang terjadi dan tidak biasa dalam memberikan ide-ide jawaban orisinal pada jenis pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menguji kemampuan ini adalah tuntutan penggunaan-penggunaan yang menarik dari objek- objek umum.

b. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini diukur dengan soal *pretest*.

c. Lingkaran

Lingkaran yang dikaji dalam penelitian ini merupakan sub materi Matematika untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama pada semester genap.